

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini kehadiran teknologi yang semakin canggih mengharuskan manusia untuk memiliki kemampuan dalam mengendalikannya. Kemampuan manusia dalam mengendalikan teknologi tersebut harus memiliki kemampuan yang handal serta berkualitas. Dalam menghadapi kondisi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, segala aspek dalam bidang pendidikan harus secara terus menerus dikembangkan dan disempurnakan agar pendidikan senantiasa berkualitas

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya manusia selalu mengadakan berbagai upaya untuk mengembangkan kehidupannya. manusia harus mampu menghadapi perubahan dan permasalahan yang timbul ditengah tengah kehidupan bermasyarakat. Sehingga sumber daya manusia dituntut memiliki kualitas siap menjadi tenaga kerja yang profesional dibidangnya

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang – undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa berakal mulia, sehat ,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap zaman

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan jenjang menengah yang menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja berbekal ilmu pengetahuan dan keahlian. Sekolah menengah kejuruan sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam pendidikan nasional mempunyai tujuan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, maupun berkompetisi dan mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja di dunia industri saat ini, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif dan kreatif

Sebagaimana tujuan pendidikan menengah kejuruan untuk mempersiapkan siswa/siswi agar siap bekerja. Dijelaskan pada isi UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Setiap lulusan SMK memang disiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang siap pakai. Ketika mereka menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, lulusan tersebut menerapkan ilmu yang telah mereka dapat di dunia kerja

SMK sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam mempersiapkan tenaga kerja menengah sesuai kurikulum 2013, SMK memiliki tujuan : (1). Mewujudkan lembaga pendidikan kejuruan yang akuntabel sebagai pusat pembudayaan kompetensi berstandar internasional, (2).

Mendidik sumber daya manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi internasional, (3). Memberikan layanan pendidikan kejuruan yang permeabel dan fleksibel secara terintegrasi antara jalur dan jenjang pendidikan kejuruan, (4). Memperluas dan pemerataan mutu pendidikan kejuruan.

Pendidikan yang diberikan di SMK bersifat nyata atau langsung terjun ke dunia industri melalui praktik kerja industri, pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan pola pikir baru kepada siswa untuk menimbulkan ide-ide kreatif, disamping itu juga biasa menumbuhkan dan mengembangkan sifat keberanian dan memberi kesiapan untuk menghadapi suatu permasalahan di dunia kerjanya nanti

Praktek kerja industri merupakan suatu kegiatan belajar yang diikuti siswa SMK sebagai wahana untuk mendapatkan kesempatan memahami dan mendalami teori mata pelajaran kejuruan secara nyata di dunia kerja. Praktek kerja industri dilaksanakan dengan menerjunkan langsung siswa pada dunia industri sesuai dengan bidangnya, dengan demikian siswa akan merasakan bagaimana kondisi pekerjaan yang akan dihadapinya dan memperoleh pengalaman baru sehingga dapat memberi bekal bagi siswa agar tidak canggung lagi dan lebih mudah dalam menyesuaikan pekerjaan suatu hari nanti. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktek kerja industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri. Pada kenyataannya pada saat praktek kerja industri belum mendapatkan pengalaman kerja yang sesungguhnya karena ditempat PKI mereka kurang mendapat tugas sesuai dengan bidangnya

Dalam silabus pembelajaran untuk SMK ada mata pelajaran yang disebut dengan pelajaran teknik bubut, ini adalah suatu kompetensi atau mata pelajaran

yang dianjurkan pada SMK Teknik pemesinan kelas X dan XI. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran lanjutan dari mata pelajaran dasar dasar permesinan, mata pelajaran ini memiliki beberapa kompetensi dasar yaitu: (a).Menerapkan dan melaksanakan keselamatan,kesehatan kerja,dan lingkungan, (b). Mengenal dan menjelaskan bagian – bagian mesin bubut, (c). Menerapkan dan melakukan teknik penggunaan alat ukur, (d). Melakukan pekerjaan dasar menggunakan mesin bubut

Setelah siswa paham tentang teknik bubut ini diharapkan siswa tersebut akan lebih mudah untuk mengikuti pelajaran yang lainnya yang berhubungan dengan permesinan dan diharapkan pada saat melakukan praktek kerja industri akan lebih mudah bagi para siswa melaksanakan pekerjaannya, dikarenakan sudah adanya bekal awal tentang ilmu permesinan tersebut . siswa yang sudah dibekali dengan pengetahuan sehingga setelah lulus siswa tersebut sudah langsung bisa bekerja ataupun menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Hasil belajar yang rendah dapat kita lihat melalui ujian-ujian sehari-hari yang sudah diolah menjadi nilai akhir, dari data yang diperoleh peneliti yang bisa kita lihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil belajar teknik bubut siswa kelas XII SMK Negeri 2 Medan TA 2019/2020

No	Nilai	Persentase	Jumlah siswa
1	>70	80%	55
2	<70	20%	14
Jumlah			69

Dari data keseluruhan yang diperoleh penulis melihat nilai diatas kkm untuk mata pelajaran teknik bubut dari keseluruhan siswa 69 terdapat 55 siswa mendapat nilai di atas kkm dan 14 siswa mendapat nilai di bawah kkm dengan persentase 80% dan 20%

Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya rasa ingin tahu, kecenderungan belajar dengan menghafal dan sikap yang terkadang kurang jujur dalam belajar. Siswa terkadang masih menunggu perintah dari guru, kurang disertai rasa keingintahuan dalam belajar, masih kurang mampu mengendalikan suasana hati atau perasaan terhadap situasi yang di alami. Hal ini penulis kemukakan dengan asumsi bahwa keberhasilan belajar siswa semuanya kembali pada diri sendiri.

Hasil belajar merupakan gambaran nilai atau skor siswa yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Rendahnya hasil belajar dan kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan ekstern, (Muhibbin Syah *dalam* Djamarah, *psikologi pendidikan*, 2011:235) yakni berikut ini faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya:

- (1). Bersifat kognitif antara lain rendahnya kapasitas intelektual/IQ siswa,
- (2). Bersifat afektif lainnya antara lain labilnya emosi dan sikap,
- (3). Bersifat

psikomotor antara lain seperti terganggunya alat – alat indera penglihatan dan pendengaran

Sedangkan faktor eksternal anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar anak didik misalnya :

(1). Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, (2). Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal, (3). Lingkungan sekolah contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah. Pada saat melakukan observasi dan dari pengalaman penulis selama menjalani ppl disekolah ada siswa yang sering ijin keluar masuk, bercanda dengan kawan sebelahny pada saat guru memberikan pelajaran, mengerjakan tugas rumah disekolah, lupa membawa peralatan belajar dari beberapa contoh kasus ini penulis sedikit menyimpulkan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran masih kurang sebagaimana minat kejuruan akan membuat siswa akan menjadi lebih bersemangat dengan sesuatu yang akan dilakukannya pada akhirnya peserta didik akan merasa aman dan merasa percaya diri bahwa dia bisa mencapai tujuannya dalam belajar karena sesuai dengan keinginannya yaitu masuk kesekolah kejuruan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, prestasi praktek kerja lapangan industri masih rendah dalam hal ini prestasinya penulis ambil dari nilai PKLI, disebabkan karena kurangnya minat siswa dan pada saat PKLI siswa yang ditempatkan tidak sesuai dengan bidangnya dan sebagian lagi karena siswa tidak merasa bahwa PKLI berguna bagi mereka dimasa depan, keterangan dari guru

yang mengajar di SMK N 2 Medan dan wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa siswa kelas XI teknik pemesinan banyak siswa yang masuk SMK bukan didasari dari keinginan sendiri atau hanya karena ajakan dari kawan kawan saja

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap :

1. Minat kejuruan siswa terhadap prestasi praktek kerja lapangan industri
2. Hasil belajar teknik bubut siswa terhadap prestasi praktek kerja lapangan industri
3. Minat kejuruan dan hasil belajar teknik bubut terhadap prestasi praktek kerja lapangan industri

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah prestasi praktek kerja lapangan industri pada siswa kelas XII program keahlian teknik permesinan SMK N 2 Medan sudah optimal?
2. Apakah minat kejuruan siswa, pada siswa kelas XII program keahlian teknik permesinan SMK N 2 Medan rendah?
3. Apakah hasil belajar teknik bubut pada siswa kelas XII program keahlian teknik permesinan SMK N 2 Medan sudah optimal?
4. Bagaimanakah kebiasaan belajar siswa kelas XII program keahlian teknik permesinan SMK N 2 Medan?
5. Apakah penempatan siswa pada saat PKLI sudah tepat sesuai dengan keahliannya?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tersebut, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh karena keterbatasan peneliti dari segi waktu, dana, dan kemampuan penulis maka masalah masalah yang timbul tersebut perlu dibatasi dan yang menjadi fokus peneliti dibuat batasan sebagai berikut :

1. Minat kejuruan siswa kelas kelas XII program keahlian teknik permesinan SMK N 2 Medan.
2. Hasil belajar teknik bubut siswa kelas XII program keahlian teknik permesinan SMK N 2 Medan.
3. Prestasi praktek kerja lapangan industri siswa kelas XII program keahlian teknik permesinan SMK N 2 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat kejuruan dengan prestasi praktek kerja lapangan industri pada siswa kelas XII program keahlian teknik permesinan SMK N 2 Medan ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar teknik bubut dengan prestasi praktek kerja lapangan industri pada siswa kelas XII program keahlian teknik permesinan SMK N 2 Medan ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat kejuruan dan hasil belajar teknik bubut secara bersama sama terhadap prestasi praktek kerja lapangan industri pada siswa kelas XII program keahlian teknik permesinan SMK N 2 Medan ?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat kejuruan dengan prestasi praktek kerja lapangan industri pada siswa kelas XII program keahlian teknik permesinan SMK N 2 Medan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar teknik bubut dengan prestasi praktek kerja lapangan industri pada siswa kelas XII program keahlian teknik permesinan SMK N 2 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat kejuruan dan hasil belajar teknik bubut secara bersama sama terhadap prestasi praktek kerja lapangan industri pada siswa kelas XII program keahlian teknik permesinan SMK N 2 Medan.

F. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi tentang hubungan minat kejuruan terhadap nilai praktek kerja lapangan industri pada siswa kelas XII program keahlian teknik permesinan SMK N 2 Medan.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi ilmiah bagi pendidik di SMK N 2 Medan dalam meningkatkan hasil belajar dan prestasi PKLI siswa.
3. Sebagai bahan masukan untuk guru pengajar dan pembimbing lapangan PKLI untuk betul betul menempatkan siswanya sesuai dengan minat siswa
4. Sebagai bahan masukan untuk dunia industri dalam memberikan pelajaran lapangan pada siswa smk yang melaksanakan PKLI ditempat industri.